



Menulis Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Negeri Selwadu Kecamatan Air Buaya Kabupaten Buru

Susi Waemese, Vanensia Tasidjawa, Novi Tomhisa, Mersi Hukunala, Filien Tomhisa

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PKUD), Institut Agama Kristen Negeri Ambon

E-mail: susiwaemese48@gmail.com, Vanensiatasidjawa03@gmail.com, novitomhisa@gmail.com,
mersyhukunalamukawagi@gmail.com, filientomhisa149@gmail.com

Abstrak

Menulis permulaan merupakan suatu bentuk kemampuan dasar untuk menyampaikan pola bahasa dalam bentuk tulisan. Namun dalam menulis permulaan ini banyak menjadi masalah bagi anak didik dalam perkembangannya. Hal tersebut juga menjadi masalah untuk guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Negeri Selwadu Kecamatan Air Buaya Kabupaten Buru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan metode observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berkesulitan menulis permulaan, kepala sekolah, dan guru pengajar jenjang 4-5 tahun di PAUD Negeri Selwadu, Kecamatan Air Buaya, Kabupaten Buru. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu kesulitan menulis permulaan yang dialami anak usia 4-5 tahun di PAUD Negeri Selwadu pada saat belajar menulis adalah sulitnya memegang pensil dengan benar, kurangnya kemampuan anak dalam memahami bentuk huruf sehingga anak memiliki tulisan yang kurang jelas terbaca, terlambat dalam menulis, dan kesulitan selanjutnya adalah anak menulis dengan bentuk huruf terbalik. Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis permulaan salah satunya yaitu kemampuan motorik halus yang lemah, adanya gangguan persepsi pada anak, minat dan motivasi belajar yang rendah. Dan faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis permulaan yaitu: kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, dan kurangnya strategi menangani kesulitan menulis melalui pembelajaran partisipatif di sekolah yang digunakan guru.

Kata Kunci: anak usia dini, paud, menulis, selwadu

PENDAHULUAN

Menulis merupakan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulis atau visual. Menulis adalah salah satu hal terpenting dalam hidup karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan menulis. Aktivitas menulis harus terus dilakukan mulai dari usia dini karena menulis merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kegiatan menulis merupakan kemampuan dasar yang berguna pada jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di lembaga pendidikan harus mendapat perhatian yang sebesar-besarnya agar dapat memenuhi standar kemampuan menulis yang diharapkan (Mirnawati, 2020).

Penelitian ini memfokuskan pada aspek menulis permulaan, setiap orang harus bisa menulis dengan baik karena ini adalah keterampilan yang berguna baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun kemampuan menulis bukanlah aspek yang ditekankan pada usia prasekolah, bukan berarti anak yang berusia 4-5 tahun tidak boleh diajarkan untuk menulis (Febiharsa & Djuniadi, 2020). Permasalahan mengenai kurangnya kemampuan menulis anak jika dibiarkan secara terus menerus tentunya akan berdampak pada penurunan kemampuan anak pada berbagai aspek (Azizah & Eliza, 2021).

Keterampilan menulis pada anak usia dini bisa dimulai pada usia 4 tahun karena pada saat ini anak mulai antusias dan bersemangat terhadap kegiatan menulis. Pada usia 4 tahun anak menunjukkan perkembangan-perkembangan dalam menulis Maria Montessori (dalam Valdez, 2017) "Mengamati bahwa tanda-tanda perkembangan menulis tangan ditemukan pada masa kanak-kanak ketika anak menyaksikan dan meniru orang dewasa dengan memegang alat tulis dalam kelas persiapan Montessori, usia 4 tahun anak siap dan bersemangat untuk mulai persiapan menulis tangan". Bahkan melatih keterampilan menulis bisa dimulai lebih dini yaitu pada saat anak berada pada tahap mencoret.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat permasalahan pada kemampuan menulis anak usia 4-5 tahun di PAUD Negeri Selwadu Kecamatan Air Buaya Kabupaten Buru, peneliti dapat mengungkapkan beberapa penyebab kesulitan menulis antara lain: tidak semua anak dapat menulis permulaan dengan baik, anak hanya mengenal huruf atau angka tanpa bisa menulis huruf atau angka tersebut, ketika anak memegang alat tulis dengan benar, kekuatan tangan dan kelenturan dalam menggerakkan otot-otot kecil yang terdapat pada jari jemarinya yang masih kaku mengakibatkan hasil tulisan anak menjadi sulit dibaca. Terdapat juga anak-anak hanya dapat menulis lingkaran dan coretan garis-garis ketika diberikan tugas untuk menulis, menyalin, menirukan dan menebalkan huruf atau angka.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Agustus 2024 yang peneliti lakukan bersama Kepala Sekolah PAUD Negeri Selwadu Kecamatan Air Buaya Kabupaten Buru terkait kesulitan menulis yang dialami anak-anak, Kepala Sekolah mengatakan masih menemukan anak yang mengalami kesulitan menulis, alasannya bahwa salah satu tantangan terbesar adalah masih kurangnya evaluasi dan pelatihan untuk guru agar guru dapat menggunakan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif, masalah lain yaitu kurangnya dukungan orang tua. Masih banyak orang tua tidak menyadari pentingnya ketrampilan menulis dan tidak meluangkan waktu untuk membantu anak-anak mereka di rumah. Selain itu, lembaga juga menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti alat tulis dan bahan ajar yang memadai.

Mengingat betapa pentingnya menulis bagi anak di lembaga khususnya anak berusia 4-5 tahun. Dalam mengatasi masalah tersebut, maka perlu diketahui terlebih dahulu kesulitan yang akan dialami anak dalam menulis berdasarkan faktor eksternal dan internal. Kesulitan belajar seringkali bukan disebabkan oleh orang tua atau guru, sehingga anak yang mengalami kesulitan belajar seringkali dianggap sebagai orang yang malas, aneh dan rendah diri, yang dalam hal ini dapat menimbulkan emosi negatif seperti ketakutan dan kemarahan. Oleh karena itu, baik orang tua maupun guru harus mengetahui permasalahan anak dalam belajar, khususnya dalam hal menulis. Jika latar belakang masalah pembelajaran anak tidak dipahami dan tidak diatasi, maka pembelajaran anak akan terganggu dalam hal kesinambungan proses pembelajaran. Dari Uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Menulis Permulaan pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Negeri Selwadu Kecamatan Air Buaya Kabupaten Buru”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah yaitu anak usia 4-5 tahun yang berkesulitan menulis permulaan, kepala sekolah, dan guru pengajar jenjang 4-5 tahun di PAUD Negeri Selwadu, Kecamatan Air Buaya, Kabupaten Buru. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 25 Januari Tahun 2025, dan observasi yang dilakukan terhadap anak usia 4-5 tahun di PAUD Negeri Selwadu selama proses kegiatan menulis berlangsung, berikut data dari 15 anak usia 4-5 tahun mengenai kegiatan belajar menulis permulaan :

Informan 1 (Usia 4 Tahun). Wawancara yang dilakukan menghasilkan faktor penghambat dalam menulis yaitu kurangnya minat belajar, informan 1 tidak senang belajar menulis dan kurangnya bimbingan dan latihan belajar menulis yang mendukung. Informan 1 masih kesulitan dalam menulis huruf M dan W balok yaitu bentuk hurufnya tidak jelas terlihat bentuknya hampir sama seperti nomor tiga terbalik. Untuk huruf R balok bentuk huruf tidak jelas dan tidak terbaca. Penulisan huruf kecil (Minuscuke) masih kesulitan dalam menulis huruf a, dan huruf e karena bentuk hurufnya tidak jelas dan tidak terbaca sedangkan huruf g bentuknya tidak jelas sempurna. Saat menulis sudah menggenggam pensil dengan baik yaitu tidak terlalu tegak dan tidak terlalu miring serta menekan pensil tidak terlalu kuat namun masih lambat saat menulis.

Informan 2 (4 Tahun). Wawancara yang dilakukan menghasilkan faktor penghambat dalam menulis yaitu kurangnya minat belajar dan kurangnya bimbingan dan latihan belajar menulis yang mendukung. Informan 2 tidak senang belajar menulis karena merasa bosan dan masih kesulitan dalam menulis huruf W balok yaitu bentuk hurufnya tidak jelas terlihat jelas bentuknya hampir sama seperti nomor tiga terbalik. Untuk huruf A balok bentuk huruf tidak jelas dan tidak terbaca yaitu bentuknya hampir sama seperti segitiga. Penulisan huruf kecil (Minuscuke) masih kesulitan dalam menulis huruf a, dan huruf n karena bentuk hurufnya tidak jelas sempurna dan tidak terbaca sedangkan huruf g bentuknya terbalik. Saat menulis sudah menggenggam pensil dengan baik yaitu tidak terlalu tegak dan tidak terlalu miring serta menekan pensil tidak terlalu kuat, terlihat informan 2 menulis masih lambat.

Informan 3 (4 Tahun). Wawancara yang dilakukan menghasilkan faktor penghambat dalam menulis yaitu kurangnya minat belajar, kurangnya bimbingan dan latihan belajar menulis yang mendukung. Informan 3 tidak senang menulis dan masih kesulitan dalam menulis, pada huruf balok dan huruf kecil (Minuscuke) bentuk huruf-hurufnya tidak jelas terlihat sehingga tidak terbaca dengan baik. Dalam menulis menggenggam pensil terlalu kuat dan menyeret pensil sehingga tulisan terlihat tidak jelas dan tidak terbaca terlihat juga menulis masih terlalu lambat sehingga masih sangat ketinggalan jauh dari teman-temannya.

Informan 4 (4 Tahun). Wawancara yang dilakukan menghasilkan faktor penghambat dalam menulis yaitu kurangnya minat belajar dan kurangnya bimbingan dan latihan belajar menulis yang mendukung. Informan 4 tidak senang belajar menulis karena merasa bosan dan masih kesulitan dalam menulis huruf R balok yaitu bentuk hurufnya tidak jelas dan tidak terbaca. Penulisan huruf kecil (Minuscuke) masih kesulitan dalam menulis huruf a, karena bentuk hurufnya tidak jelas sempurna dan tidak terbaca, terlihat bentuknya hampir sama seperti nomor sepuluh terbalik. Sedangkan huruf g bentuknya terbalik sama seperti huruf e. Saat menulis sudah menggenggam pensil dengan baik yaitu tidak terlalu tegak dan tidak terlalu miring serta menekan pensil tidak terlalu kuat, hanya informan 4 menulis terlalu lambat.

Informan 5 (5 Tahun). Wawancara yang dilakukan menghasilkan faktor penghambat dalam menulis yaitu kurangnya minat belajar dan kurangnya bimbingan dan latihan belajar menulis yang mendukung. Informan 5 tidak senang belajar menulis karena merasa bosan dan masih kesulitan dalam menulis huruf M dan huruf R balok yaitu bentuk hurufnya tidak jelas dan tidak terbaca. Penulisan huruf kecil (Minuscuke) masih kesulitan dalam menulis huruf a, n dan g karena

bentuk hurufnya tidak jelas sempurna dan tidak terbaca. Saat menulis sudah menggenggam pensil dengan baik yaitu tidak terlalu tegak dan tidak terlalu miring serta menekan pensil tidak terlalu kuat, hanya saja informan 5 dalam belajar menulis masih terlalu lambat.

Informan 6 (5 Tahun). Wawancara yang dilakukan menghasilkan faktor penghambat dalam menulis yaitu bimbingan dan latihan belajar menulis yang mendukung. Dalam kegiatan belajar menulis informan 6 sudah tergolong bisa. Karena mulai dari caranya memegang pensil itu sudah benar. Penulisan huruf balok dan huruf kecil (Minuscuke) terlihat bentuk hurufnya jelas dan terbaca.

Informan 7 (5 Tahun). Wawancara yang dilakukan menghasilkan faktor penghambat dalam menulis yaitu kurangnya minat belajar dan kurangnya bimbingan dan latihan belajar menulis yang mendukung. Informan 7 tidak senang belajar menulis dan masih kesulitan dalam menulis huruf W balok yaitu bentuk hurufnya tidak jelas terbaca, bentuknya hampir sama seperti nomor tiga terbalik. Penulisan huruf kecil (Minuscuke) masih kesulitan dalam menulis huruf a, n g dan r karena bentuk hurufnya tidak jelas sempurna dan tidak terbaca dengan benar. Saat menulis sudah menggenggam pensil dengan baik yaitu tidak terlalu tegak dan tidak terlalu miring serta menekan pensil tidak terlalu kuat, hanya saja informan 7 menulis masih terlalu lambat.

Informan 8 (4 Tahun). Wawancara yang dilakukan menghasilkan faktor penghambat dalam menulis yaitu kurangnya minat belajar dan kurangnya bimbingan dan latihan belajar menulis yang mendukung. Informan 8 tidak senang belajar menulis dan masih kesulitan dalam menulis huruf balok dan huruf kecil (Minuscuke), serta masih kesulitan dalam menggenggam pensil yaitu terlalu miring dan menekan pensil terlalu kuat mengakibatkan tulisannya terlalu miring sehingga bentuk hurufnya tidak jelas sempurna dan tidak terbaca dengan benar.

Informan 9 (5 Tahun). Wawancara dilakukan menghasilkan faktor penghambat dalam menulis yaitu bimbingan dan latihan belajar menulis yang mendukung. Dalam kegiatan belajar menulis informan 9 sudah tergolong bisa. Karena mulai dari caranya memegang pensil itu sudah benar. Penulisan huruf balok dan huruf kecil (Minuscuke) terlihat bentuk hurufnya jelas dan terbaca.

Informan 10 (4 Tahun). Wawancara dilakukan menghasilkan faktor penghambat dalam menulis yaitu kurangnya minat belajar dan kurangnya bimbingan dan latihan belajar menulis yang mendukung. Informan 10 tidak senang belajar menulis dan masih kesulitan dalam menulis huruf M dan huruf W balok yaitu bentuk hurufnya tidak jelas terbaca, bentuknya hampir sama seperti nomor tiga terbalik, juga kesulitan menulis huruf R balok, terlihat informan 10 menekan pensil terlalu kuat dan suka pendobolan menulis huruf mengakibatkan bentuk huruf tidak jelas dan tidak terbaca. Pada penulisan huruf kecil (Minuscuke) masih kesulitan dalam menulis huruf a, n g dan r karena bentuk hurufnya tidak jelas sempurna dan tidak terbaca dengan benar. Saat menulis sudah menggenggam pensil dengan baik yaitu tidak terlalu tegak dan tidak terlalu miring, hanya saja menekan pensil terlalu kuat, dan menulis terlalu lambat.

Informan 11 (5 Tahun). Wawancara yang dilakukan menghasilkan faktor penghambat dalam menulis yaitu kurangnya bimbingan dan latihan belajar menulis yang mendukung. Dalam kegiatan belajar menulis informan 11 sudah tergolong bisa. Karena mulai dari caranya memegang pensil itu sudah benar. Penulisan huruf balok dan huruf kecil (Minuscuke) terlihat bentuk hurufnya jelas dan terbaca.

Informan 12 (4 Tahun). Wawancara yang dilakukan menghasilkan faktor penghambat dalam menulis yaitu kurangnya minat belajar dan kurangnya bimbingan dan latihan belajar menulis yang mendukung. Informan 12 tidak senang belajar menulis dan masih kesulitan dalam menulis huruf balok dan huruf kecil (Minuscuke), Saat menulis kesulitan menggenggam pensil yaitu masih menyeret-menyeret pensil saat menulis sehingga bentuk hurufnya tidak jelas sempurna dan tidak terbaca dengan benar.

Informan 13 (5 Tahun). Wawancara dilakukan menghasilkan faktor penghambat dalam menulis yaitu kurangnya bimbingan dan latihan belajar menulis yang mendukung. Dalam kegiatan belajar menulis informan 13 sudah tergolong bisa. Karena mulai dari caranya memegang pensil itu sudah benar. Penulisan huruf balok dan huruf kecil (Minuscuke) terlihat bentuk hurufnya jelas dan terbaca.

Informan 14 (4 Tahun). Wawancara yang dilakukan menghasilkan faktor penghambat dalam menulis yaitu kurangnya minat belajar dan kurangnya bimbingan dan latihan belajar menulis yang mendukung. Informan 14 tidak senang belajar menulis dan masih kesulitan dalam menulis huruf balok dan huruf kecil (Minuscuke), saat menulis kesulitan menggenggam pensil yaitu menekan pensil terlalu terlalu kuat sehingga bentuk hurufnya tidak jelas sempurna dan tidak terbaca dengan benar, terlihat juga masih sangat lambat dalam menulis.

Informan 15 (4 Tahun). Wawancara yang dilakukan menghasilkan faktor penghambat dalam menulis yaitu kurangnya bimbingan dan latihan belajar menulis yang mendukung. Dalam kegiatan belajar menulis informan 15 sudah tergolong bisa. Karena mulai dari caranya memegang pensil itu sudah benar. Penulisan huruf balok dan huruf kecil (Minuscuke) terlihat bentuk hurufnya jelas dan terbaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar jenjang anak usia 4-5 tahun yang telah dilakukan pada tanggal 27 Januari Tahun 2025, di Paud Negeri Selwadu kemampuan menulis yang dimiliki anak masih kurang baik. Di karenakan dari 15 anak hanya ada 4 anak yang lancar dalam menulis permulaan. Hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan observasi secara langsung, ada 11 anak yang kesulitan dalam menulis. Beberapa faktor penghambat anak dalam kesulitan menulis permulaan antara lain kurangnya motivasi belajar, timbulnya rasa malas, serta media pembelajarannya kurang menarik.

Beberapa hal yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun di Paud Negeri Selwadu adalah dengan memberikan tugas menulis sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Metode yang diterapkan dalam menulis permulaan di di Paud Negeri Selwadu adalah guru menulis di papan tulis lalu anak

menurukannya, guru juga melatih memegang tangan anak untuk belajar menulis. Namun guru berinisiatif untuk merubah metode tersebut dengan membuat media pembelajaran yang lebih menarik dari sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang telah dilakukan pada tanggal 27 Januari Tahun 2025, di Paud Negeri Selwadu, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesulitan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun di Paud Negeri Selwadu. Hal ini berdasarkan pada jumlah anak yang dikategorikan belum baik dalam menulis permulaan yaitu sebanyak 11 anak dari jumlah keseluruhan 15 anak. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak usia 4-5 tahun di Paud Negeri Selwadu diantaranya, belum mengenal huruf a sampai z, belum bisa membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Adapun kesulitan lain dalam merangkai 2 huruf saja, misalnya guru menyuruh menulis kata buku namun anak sulit membedakan mana huruf —b dan —d, sehingga kata —buku belum tentu tertulis dengan benar:

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan anak usia 4-5 tahun, dan ditambah dengan data-data dokumentasi, maka diperoleh beberapa data tentang kesulitan menulis permulaan siswa di PAUD Negeri Selwadu. Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 anak usia 4-5 tahun maka diperoleh data terdapat 11 siswa yang kesulitan dalam menulis permulaan. Sehingga dari hasil tersebut dapat di ketahui tingkat menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Negeri Selwadu tergolong belum baik. Kesulitan yang dihadapi anak usia 4-5 tahun di PAUD Negeri Selwadu diantaranya sebagai berikut:

Tulisan tidak terbaca, kurangnya kemampuan anak dalam memahami bentuk huruf sehingga anak memiliki tulisan yang kurang jelas dan tidak terbaca, tulisan terlalu miring dan bentuk huruf tidak terbaca. Anak belum sepenuhnya memahami bentuk huruf, sehingga ketika ia menulis sebuah kata, huruf-huruf di dalam kata tersebut kehilangan kejelasannya. Nyoman Suastika menegaskan, tulisan yang baik harus mengikuti standar tata bahasa serta bermakna, jelas, komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan menulis yang kuat untuk menghasilkan tulisan yang hebat (Suastika, 2020).

Terlambat dalam menulis. Keterlambatan ini disebabkan keterbelakangan keterampilan motorik halus anak. Akibat kurangnya latihan otot tangan, siswa cenderung lambat dalam menulis karena kurang fleksibel serta sedikit kaku saat melakukan aktivitas menulis. Kesulitan ini disebabkan karena motorik halus yang lemah sehingga akan menyulitkan anak dalam menekan pensil ketika belajar menulis. Sebagaimana pendapat dari Sabria yang mengatakan bahwa banyaknya koordinasi gerakan anak dipengaruhi banyaknya keterampilan gerak pada anak. Peningkatan motorik halus, kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh maupun koordinasi merupakan hasil dari latihan gerak motorik halus. Menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan dengan ini anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya melalui keterampilan motorik halus, (Sabria agustina dkk, 2020).

Bentuk huruf terbalik. Kesulitan selanjutnya adalah anak terkadang lupa dengan bentuk huruf, misalnya anak ingin menulis huruf d tetapi yang di tulis ternyata huruf b. Begitu juga dengan huruf m n, p q, s z yang penulisannya sering tertukar. Kondisi tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan Mulyono Abdurrahman, (2020) mengenai gangguan persepsi anak. Gangguan persepsi terjadi ketika anak merasa kesulitan untuk membedakan bentuk huruf yang pengucapannya dan bentuknya hampir sama. Misalnya huruf yang pengucapannya hampir sama adalah f dan v, sedangkan huruf yang bentuknya hampir sama adalah p dan q h atau n dan m, b dan d.

Kesalahan memegang pensil: Kesalahan anak memegang pensil dilihat dari cara anak menggenggam pensil belum terlalu baik yaitu ada yang terlalu tegak atau terlalu miring, terdapat juga anak yang menekan pensil terlalu kuat dan menyeret pensil saat menulis, faktor inilah menyebabkan tulisan yang kurang jelas dan tidak terbaca, tulisan terlalu miring dan bentuk huruf tidak terbaca. Menurut (Ningsih, 2020). bahwa kesulitan menulis yang dialami oleh anak dapat disebabkan karna gangguan Developmental Coordination Disorder (DCD) atau kemampuan motorik yang buruk menjadi penyebab utama pada anak kesulitan menggenggam (Ningsih, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara langsung subjek penelitian, diperoleh informasi bahwa ada dua faktor penyebab kesulitan menulis anak, baik dari faktor dalam anak itu sendiri (Internal) dan faktor dari luar (Eksternal).

Faktor Internal. Terdapat beberapa faktor internal, seperti: (1) kelebihan motorik halus yang buruk; (2) rendahnya gairah serta motivasi belajar; (3) kebiasaan buruk yang dilakukan anak pada saat belajar di rumah ataupun sekolah, yang mempersulit anak untuk menulis. Anak mengakui bahwa mereka tidak suka belajar menulis, saat guru mengajak menulis mereka tidak senang dan juga saat dirumah mereka tidak melakukan kegiatan belajar menulis karena tidak bersemangat dalam belajar menulis. Hal ini dikarena anak merasa sulit, merasa bosan, dan aktivitas menulis membuat anak menjadi capek atau pegal.

Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap pengembangan keterampilan menulis permulaan terhadap kemampuan menulis anak. Tindakan membujuk seseorang agar ikut serta dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu disebut dengan motivasi (Rahman, 2021). Menulis dianggap oleh anak sebagai sesuatu yang sulit. Anak yang kurang semangat berarti tidak antusias atau tidak tertarik untuk belajar. Menumbuhkan motivasi serta semangat anak untuk menguasai huruf dan kata adalah menggunakan isi bacaan yang menarik (Irmayani, 2021). Hal ini dapat meningkatkan kemahiran menulis anak dengan meningkatkan kosa kata mereka.

Perlunya dukungan sistem dari orang tua, teman, saudara, atau orang lain akan sangat berpengaruh terhadap ketekunan belajar seorang anak. Tentu saja kebiasaan belajar seorang anak dapat mempengaruhi seberapa baik mereka belajar (Andri et al., 2020). Kebiasaan belajar yang buruk juga akan terlihat dari hasil yang diterimanya. Para peneliti menemukan bahwa masih relatif sedikit waktu pengajaran yang dialokasikan untuk mendorong pembelajaran menulis di kelas dan di rumah. Anak-anak yang kesulitan belajar memerlukan perhatian serta perhatian khusus dari orang tuanya karena merekalah madrasah pertama bagi anaknya (Aryani & Fauziah, 2020). Oleh karena itu, anak harus dapat

memutuskan bersama orang tuanya berapa banyak waktu yang ingin mereka habiskan untuk bermain, mengerjakan tugas sekolah, serta berlatih menulis agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Faktor Eksternal. Peneliti mengambil kesimpulan mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi anak berdasarkan hasil wawancara dengan keplala sekolah, guru pengajar dan anak maka didapatkan hasil bahwa:

Kurangnya minat orang tua terhadap anaknya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa peran kedua orang tua dari anak-anak masih belum seimbang yaitu kurangnya dukungan dari orangtua dalam belajar menulis anak. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari perilaku sederhana orang tua yang menunjukkan perhatian dengan lebih menyayangi dan diperhatikan. Jika orang tua meninggalkan anaknya tanpa pengawasan, akibatnya anak tak mempunyai kewajiban sebagai siswa (Puspitasari, 2020). Oleh karena itu, untuk mendidik anak harus bertanggung jawab dan disiplin, orang tua harus menetapkan pedoman waktu belajar, waktu bermain, waktu beribadah, serta aktivitas lainnya.

Media dan metode pembelajaran yang digunakan di Di PAUD Negeri Selwadu masih belum bervariasi. Sehingga anak kurang tertarik dalam kegiatan menulis permulaan. Media pembelajaran yang menarik bukanlah media pembelajaran yang harganya mahal. Akan tetapi media pembelajaran yang menarik itu adalah media pembelajaran yang dibuat kreatif dari barang yang sudah tidak terpakai. Misalnya kardus bekas, botol bekas dan sebagainya.

Fawziah et al. (2020), dalam menggunakan media pembelajaran akan memberikan dorongan kepada anak untuk ikut terlibat dalam melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya menurut (Arsyad 2019) keunggulan media antara lain media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian pesan dan informasi, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran; membimbing perhatian anak, sehingga membangkitkan motivasi belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak dengan lingkungan, dan memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

Kesulitan menulis permulaan yang dialami anak usia 4-5 tahun di PAUD Negeri Selwadu pada saat belajar menulis adalah sulitnya memegang pensil dengan benar, kurangnya kemampuan anak dalam memahami bentuk huruf sehingga anak memiliki tulisan yang kurang jelas terbaca, terlambat dalam menulis, dan kesulitan selanjutnya adalah anak menulis dengan bentuk huruf terbalik, hal ini dikarenakan anak kesulitan untuk membedakan bentuk huruf yang pengucapannya dan bentuknya hampir sama.

Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis salah satunya yaitu kemampuan motorik halus yang lemah, adanya gangguan persepsi pada anak, minat dan motivasi belajar yang rendah. Dan faktor eksternal yang menyebabkan anak kesulitan menulis yaitu: kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, dan kurangnya strategi menangani kesulitan menulis melalui pembelajaran partisipatif di sekolah yang digunakan guru yaitu media pembelajaran yang belum menarik dalam pembelajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Mulyono, (2020). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta : Rieneka Cipta. Andri, A., Dores, O. J., & Lina, A. H. (2020). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sdn 01 Nanga Kantuk*. J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1), 158–167.

Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). *Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2)

Azizah, A., & Eliza, D. (2021). *Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis pada Anak*. Jurnal Basicedu, 5(2), 717–723

Febiharsa & Djuniadi, (2020). *Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Meniru Tulisan*. El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman,

Irmayani, (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Anak*. Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya, 5(1).

Mirawati, (2020). *Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2019, Vol 2.

Ningsih, R. W. (2020). *Kesulitan Menggenggam pada Proses Belajar Menulis dan Membaca Anak DCD*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 3(02), 98–105.

Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Merdeka Belajar, November, 289–302.